

Jurnal JKFT

Jurnal JKFT Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022



Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editorial Team

Jurnal JKFT

Chief Editor :

Ns. Shieva Nur Azizah Ahmad, S.Kep., M.Kep

Editor:

Atnesia Ajeng., SST, M.Kes
Siti Mardhatillah M, SST, M.Keb
Eneng Wiliana, MM

Section Editors :

Ns. Alpan Habibi, S.Kep, MKM
Ns. Nuraini, M.Kep

Reviewer:

Ns. Karina Megasari Winahyu, S.Kep, MNS
Dr. Ns. Rita Sekarsari, S.Kp, MHSM, Sp.KV
Dr. Yudhia Fratidina, M.Kes
Dra Jomima Batlajery, M.Kes
Imas Yoyoh, S.Kp, M.Kep
Rizka Ayu Setyani, SST, MPH
Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes
Wahidin, SKM, S.Sos, S.KM., MKM, M.Si
Titin Martini, SST
Dina Raidanti, S.SIT., M.Kes
Ns. Siti Latipah, M.Kep., M.K.K.K
Zuhrotunnida, SST., M.Kes

Jurnal JKFT
Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Redaksi

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp (021) 55722343

| Jurnal JKFT | Vol | No | Hal | p-ISSN | e-ISSN |
|-------------|-----|----|-------|-----------|-----------|
| | 7 | 2 | 77-81 | 2502-0552 | 2580-2917 |

Pelaksanaan *Breast Self Examination* Pada Wanita Usia Subur Berbasis Paparan Informasi

Indah Yun Diniaty Rosidi^{1*}, Dahniar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Makassar, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Desember 2022

Kata kunci:

Kanker Payudara

BSE

Informasi

WUS

ABSTRAK

Breast Self Examination (BSE) merupakan salah satu deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap perempuan dengan mudah dan dapat dilakukan secara mandiri. Breast Self Examination dapat menurunkan angka kematian kanker payudara dengan mendeteksi sedini mungkin kanker payudara sehingga penderita dapat melakukan pengobatan pada saat ukuran kanker masih kecil atau sebelum kanker bermetastasis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan Informasi terhadap pelaksanaan *Breast Self Examination* pada Wanita Usia Subur. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional yang dilaksanakan di Wilayah Kerja BPM Hj. Rismawati, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 37 responden yaitu wanita usia subur dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik cluster sampling dengan menggunakan Uji Fisher Exact. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh antara informasi BSE responden dengan pelaksanaan BSE kanker payudara ($p = 0,001 < 0,05$). Nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu 17,6 maka paparan informasi BSE merupakan faktor risiko pelaksanaan BSE. Sehingga dapat disimpulkan wanita usia subur yang tidak pernah mendapatkan informasi BSE akan 17,6 kali lebih berisiko tidak melakukan BSE dibandingkan dengan wanita usia subur yang mendapatkan informasi tentang BSE.

Breast Self Examination (BSE) is one of the early detections that can be done by every woman easily and can be done independently. Breast Self Examination can reduce breast cancer mortality by detecting breast cancer as early as possible so that sufferers can take treatment when the size of the cancer is still small or before the cancer metastasizes. This study aims to determine the effect of information exposure on the implementation of Breast Self Examination in Women of Reproductive Age. This study used descriptive analytics using a cross sectional design which was implemented in the Working Area of BPM Hj. Rismawati, Maros Regency, South Sulawesi. The sample in this study was 37 respondents, namely women of childbearing age. The sampling technique was a cluster sampling technique using the Fisher Exact Test. The results showed that there was an influence between respondents' BSE information and breast cancer BSE implementation ($p = 0.001 < 0.05$). The Odds Ratio (OR) is 17.6, so BSE information exposure is a risk factor for BSE implementation. So it can be concluded that women of childbearing age who have never received BSE information will be 17.6 times more likely to not have BSE than women of childbearing age who have received information about BSE.

PENDAHULUAN

Tumor payudara adalah penyakit sel payudara yang tumbuh lambat dan memiliki konsistensi padat

dan kenyal dengan batas sel payudara yang jelas. Kanker payudara adalah penyakit proliferasi sel, karena sel-sel baru tumbuh secara tidak normal di payudara, tumbuh dengan cepat dan tidak terkendali

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: indahbo73@gmail.com

dengan bentuk, karakteristik, dan gerakan yang berbeda dari sel aslinya, sehingga mengganggu bentuk dan fungsi organ aslinya. Para pakar onkolog mengatakan bahwa tumor yang ada pada payudara adalah karsinoma, terutama pada wanita berisiko tinggi. Angka kejadian kanker payudara yang relatif tinggi menimbulkan banyak masalah bagi wanita tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia (Agustina & Ulfa, 2014).

Menurut data *World Health Organization* (2021), pada tahun 2020 terdapat 7,8 juta perempuan mengidap kanker payudara dalam lima tahun terakhir di seluruh dunia. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020, terjadi peningkatan kasus baru pada kanker payudara yaitu sebanyak 65.858 kasus dan penyebab kematian perempuan pada urutan kedua yaitu kanker payudara dengan jumlah 22.430 kematian dan inilah risiko tinggi yang dialami oleh perempuan di seluruh dunia (Sari, 2015; World Health Organization, 2021).

Breast Self Examination (BSE) merupakan salah satu deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap perempuan dengan mudah dan dapat dilakukan secara mandiri. Breast Self Examination dapat menurunkan angka kematian kanker payudara dengan mendeteksi sedini mungkin kanker payudara sehingga penderita dapat melakukan pengobatan pada saat ukuran kanker masih kecil atau sebelum kanker bermetastasis. Kanker payudara yang ditemukan sedini mungkin dapat memberikan harapan hidup bagi penderita kanker payudara (Dyanti, 2015).

Kanker payudara sebenarnya bisa disembuhkan jika terdeteksi sejak dini. Diukur dengan tingkat kematian kasus, kanker payudara yang terdeteksi pada stadium awal hanya menyumbang 7,2%. *The American Cancer Society* (2019) menyatakan bahwa jika kanker payudara terdeteksi dini, harapan hidup pasien mencapai 95% atau lebih. Oleh karena itu, deteksi dini kanker payudara sangat penting. Ada tiga metode deteksi dini kanker payudara: Breast Self Examination (BSE), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan mamografi. BSE adalah metode termurah, paling sederhana dan termudah yang dapat dilakukan seseorang. Namun, tingkat deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur masih relatif rendah. Hanya sekitar 25-30% wanita Indonesia yang

melaksanakan BSE (American Cancer Society, 2019; Mulazimah; Ikawati & Klobe, 2021).

Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara pada wanita usia subur tentang pelaksanaan BSE di wilayah kerja BPM Hj. Rismawati di Maros, Sulawesi Selatan dengan hasil yaitu 3 dari 10 responden mengatakan pernah melakukan BSE namun tidak rutin sedangkan 7 responden lainnya mengatakan tidak pernah melakukan BSE. Rendahnya pelaksanaan BSE dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya keterpaparan informasi seputar BSE. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh paparan Informasi terhadap pelaksanaan *Breast Self Examination* pada Wanita Usia Subur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional yang dilaksanakan di Wilayah Kerja BPM Hj. Rismawati, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 37 responden yaitu wanita usia subur dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik cluster sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah wanita usia subur (19-40 tahun) sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah penderita kanker payudara dan memiliki gangguan kejiwaan atau mental. Alat instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis univariat pada hasil penelitian dan analisis bivariat dengan menggunakan *Uji Fisher exact* untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada penelitian ini meliputi karakteristik responden (Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Riwayat Keluarga Kanker Payudara, Status Pernikahan), Informasi BSE, dan Pelaksanaan BSE pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden

| Variabel | F | p |
|----------------------------------|-----------|--------------|
| Umur | | |
| Remaja (12-25 tahun) | 18 | 49 % |
| Dewasa (26-45 tahun) | 19 | 51 % |
| Paritas | | |
| Tidak memiliki anak | 22 | 59,5 % |
| Memiliki anak | 15 | 40,5 % |
| Pendidikan | | |
| Tinggi | 29 | 78 % |
| Rendah | 8 | 22 % |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 25 | 68 % |
| Bekerja | 12 | 32 % |
| Riwayat Keluarga Kanker Payudara | | |
| Ya | 2 | 5 % |
| Tidak | 35 | 95 % |
| Informasi BSE | | |
| Ya | 13 | 35 % |
| Tidak | 24 | 65 % |
| Pelaksanaan BSE | | |
| Ya | 10 | 27 % |
| Tidak | 27 | 73 % |
| Total | 37 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa (26–45th) sebanyak 19 responden (51%) dan tidak memiliki anak sebanyak 22 responden (59,5%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu 29 responden (78%) dan sebanyak 25 responden (68%) tidak memiliki pekerjaan serta sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara yaitu sebanyak 35 responden (95%). Sebagian besar responden telah menikah yaitu sebanyak 20 responden (51%), dimana sebanyak 24 responden (65%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang BSE dan sebagian besar responden tidak melakukan BSE yaitu sebanyak 27 responden (73%).

Tabel 2
Paparan Informasi Terhadap Pelaksanaan BSE

| Informasi BSE | Pelaksanaan BSE | | | | Total | | p | OR |
|---------------|-----------------|------|-------|------|-------|-----|-------|------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Ya | 8 | 61,5 | 5 | 38,5 | 13 | 100 | | |
| Tidak | 2 | 8,3 | 22 | 91,7 | 24 | 100 | 0,001 | 17,6 |
| Total | 10 | 27 | 27 | 73 | 37 | 100 | | |

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang BSE lebih banyak yang tidak melakukan BSE yaitu 22 responden (91,7%) dibandingkan dengan responden yang pernah mendapatkan informasi BSE sebanyak 5 orang (38,5%) yang tidak melakukan BSE, dengan hasil analisis uji *fisher exact* didapatkan hasil adanya pengaruh antara informasi BSE responden dengan pelaksanaan BSE kanker payudara ($p = 0,001 < 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) yaitu 17,6 maka paparan informasi BSE merupakan faktor risiko pelaksanaan BSE. Sehingga dapat disimpulkan wanita usia subur yang tidak pernah mendapatkan informasi BSE akan 17,6 kali lebih berisiko tidak melakukan BSE dibandingkan dengan wanita usia subur yang mendapatkan informasi tentang BSE.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting dalam menentukan sikap dan keputusan tentang perilaku. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan bagi mereka yang selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber tersedia secara bebas dari rekan, buku, film, video, dan mudah diakses dari situs web. Adanya informasi tentang BSE serta kanker payudara dapat dijadikan motivasi bagi para wanita terutama wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan tentang payudara (Devita, 2017; Nurhadiyah et al., 2020).

Hal inilah yang menjadi dasar untuk meningkatkan penyebaran informasi tentang BSE, sebab semakin luas tersebarnya informasi tentang BSE maka akan mempengaruhi perilaku wanita usia subur untuk melakukan BSE dan pentingnya BSE dalam mencegah kanker payudara (Hadiyah et al., 2020; Pradnyandari et al., 2022).

Pada zaman sekarang kita dapat mengakses berbagai sumber informasi dengan menggunakan internet. Pada penelitian Ajeng dan Ega (2017) menyatakan bahwa fasilitas layanan internet yang memadai dan jika dimanfaatkan secara maksimal oleh para remaja putri dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayani (2022) menyatakan bahwa remaja putri yang tidak terpapar informasi tentang kanker payudara tidak melakukan BSE jika dibandingkan dengan remaja putri yang terpapar informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan BSE yang dilakukan oleh wanita usia subur dapat dikategorikan rendah karena masih banyaknya responden yang belum pernah mendengar tentang BSE dan bagaimana penatalaksanaan serta kapan harus dilakukan BSE. Selain itu faktor umur dan riwayat keluarga yang menderita kanker payudara dapat menjadi salah satu faktor rendahnya wanita usia subur untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan BSE.

Pada penelitian ini responden sebagian besar berumur 26-45 tahun, pada responden yang berusia 30 tahun ke atas rata-rata tidak terlalu dapat menggunakan internet dibandingkan dengan responden yang masih remaja. Hal ini yang menyebabkan banyak responden yang tidak terpapar informasi tentang kanker payudara. Selain itu riwayat keluarga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pelaksanaan BSE, hal ini dikarenakan responden berpendapat jika di keluarga tidak ada yang menderita kanker payudara maka tidak perlu melakukan BSE sebab kanker payudara adalah penyakit turunan.

Kecenderungan seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit sangat ditentukan oleh pengetahuan. Orang yang lebih mengetahui tentang BSE dapat lebih mau dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sehingga ada tujuan dan alasan yang jelas dari tindakan yang dilakukan. Menggunakan pengetahuan yang ada untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri menciptakan kesadaran pemeriksaan payudara sendiri yang lebih konsisten dan menyeluruh dan membuat deteksi kanker payudara lebih sadar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yaitu wanita usia subur adalah umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga kanker payudara dan status pernikahan. Variabel pada penelitian ini yaitu paparan informasi dan pelaksanaan Breast Self Examination (BSE) dengan hasil adanya pengaruh antara paparan informasi BSE dengan pelaksanaan BSE.

Pada penelitian ini juga ditemukan hasil yaitu paparan informasi dapat menjadi faktor risiko pelaksanaan BSE dengan nilai OR sebesar 17,6.

Wanita usia subur yang tidak terpapar informasi tentang BSE dan kanker payudara berisiko 17,6 kali tidak melakukan BSE dibandingkan wanita usia subur yang terpapar informasi.

Semakin banyak sumber informasi yang diterima seseorang, maka semakin luas pengetahuan seseorang dan oleh karena itu semakin sadar mereka melakukan tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk memuaskan keinginan mereka. Dengan demikian, banyaknya sumber informasi tentang BSE yang diperoleh wanita usia subur berpengaruh terhadap perilaku BSE.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Ulfa, M. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(3), 225–229. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i3.art.p225-229>
- American Cancer Society. 2019. Breast Cancer Facts & Figures 2019-2020. In *Atlanta* (1st ed.). American Cancer Society.
- Ajeng, A., & Gauri, E. A. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Informasi Dengan Perilaku Sadari Di Mts Mathla'UI Anwar Kota Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 14)*, 8(01), 17–28. <https://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk14/article/view/128>
- Devita, R. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan (SMK) 'Aisyiyah Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 122. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.122-126>
- Dyanti, G. A. R. 2015. *Determinan Keterlambatan Penderita Kanker Payudara yang Bertempat Tinggal di Wilayah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung dalam Melakukan Pemeriksaan Awal ke Pelayanan Kesehatan*. Universitas Udayana.

- Hadiyah, N., Dewi, R. K., & Sutrisni, S. 2020. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v2i1.1236>
- Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. 2022. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>
- Mulazimah; Ikawati, Y., & Klobe, M. 2021. The Correlation of Mother's Knowledge about Breast Cancer and Sadari Attitude on Risk Age Moms. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 8(2), 184–189. <https://doi.org/10.26699/jnk.v8i2.ART.p184>
- Nurhadiyah, Dewi, R. K., & Sutrisni. 2020. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas X Di Smk Pgri 03 Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 2(1), 66–76.
- Pradnyandari, I. A. E., Sanjiwani, I. A., & Astuti, I. W. 2022. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Wilayah Kelurahan Sempidi Mengwi Badung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(1), 80. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p11>
- Sari, R. M. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Sadari di Kelurahan Nglames kabupaten Madiun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(3), 276–281. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i3.art.p276-281>
- World Health Organization. 2021. *Breast Cancer*. WHO. <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>

